



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Eva Andriani^{*}, Agung Saputro, Arifatul Ma'ani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Lumajang, Lumajang, Indonesia

Email: ^{1,*}evaa@gmail.com, ²aguss@gmail.com, ³arifatulm@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: evaa@gmail.com

Abstrak-Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. "Para guru, terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan sebagainya, oleh karena itu guru juga diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru pendidikan agama Islam. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di SDN Pasrujame 08. Jenis penelitian ini adalah *Field Research* yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. teknik pengumpulan data adalah wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif melalui keabsahan data, reduksi data, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*verification*). Kesimpulan yang diperoleh bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengkondisikan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan, selalu berperilaku baik di depan siswa serta selalu menanamkan sifat disiplin, mandiri, tanggung jawab, jujur dan religius. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, memberikan apresiasi, memberikan pesan moral, mengajarkan sopan santun, jujur dan terbuka pada kesalahan, menanamkan sifat kepemimpinan. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kegiatan keagamaan dan pembelajaran tambahan seperti halnya menayangkan video. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kerja sama antara guru dan orang tua dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam; Penanaman Nilai Karakter

Abstract-The teacher is the main figure who occupies a position and plays an important role in the world of education. Teachers are not only teachers of science, but also have to supervise to help the growth and development of students. "Teachers, especially Islamic religious education teachers, are expected to be able to have and show good personality traits, such as honest, compassionate, helpful, open, patient and so on, therefore teachers are also expected to be able to instill character in students so that they have good character. glorious. The task of a teacher is not easy, especially for Islamic religious education teachers. In accordance with the background described above. The author is interested in researching the extent of the role of Islamic Religious Education Teachers in instilling character values in students at SDN Pasrujame 08. This type of research is Field Research, namely research that requires researchers to go to the field to make observations about a phenomenon in a natural setting. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques are interviews, observations and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is inductive through data validity, data reduction, data display and conclusion (verification). The conclusion obtained is that the role of Islamic Religious Education teachers is in instilling character values in students by creating a conducive, comfortable and enjoyable classroom atmosphere, always behaving well in front of students and always instilling discipline, independence, responsibility, honesty and religion. The methods used to instill character values can be through exemplary methods, giving appreciation, giving moral messages, teaching manners, being honest and open to mistakes, instilling leadership qualities. Supporting factors in instilling character values are religious activities and additional learning such as showing videos. Meanwhile, inhibiting factors in instilling character values include busy parents and the environment. Furthermore, the solution to overcome obstacles in instilling character values is cooperation between teachers and parents and cooperation between schools and the community.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher; Instilling Character Values

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa (Fathurrahman et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*) sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) yang di tunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*) dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, kecerdasan kultural masyarakat.



Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dan fungsi pendidikan menurut saya ini sudah sangat baik, akan tetapi dalam realitanya masih banyak generasi muda yang kurang berkarakter dan rendahnya moral yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa (Shofiyah & Kurniawan, 2020).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen pendidikan agama islam, Kementerian Agama RI (2010) mengemukakan bahwa karakter (*Character*) dapat di artikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dapat diidentifikasi perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi setereotip dari kelompok masyarakat dan bangsa dan dapat diidentifikasi sebagai karakter komunitas tertentu atau bahkan dapat pula di pandang sebagai karakter suatu bangsa. Dengan demikian istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau akidah moral (Idam et al., 2019).

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar yang diterapkan, misalnya di sekolah. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini diaplikasikan dalam penerapan nilai-nilai karakter di kelas. Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi (Latifah, 2021).

Ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan moral (Latifah, 2021; Shofiyah & Kurniawan, 2020).

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan moral (Banjarnahor et al., 2023; Rahmandika, 2022).

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dan pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina kepribadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan karakter (Bambang, 2021; Banjarnahor et al., 2023; Idam et al., 2019; Rahmandika, 2022).

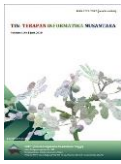
Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang memperbincangkan masalah pendidikan, maka seorang guru akan sangat terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal, yaitu sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan seorang guru (Aeniah, 2020; Kurnialensya & Fitriyanto, 2020; Latifah, 2021; Pusvyta Sari, 2015; Saragih & Utomo, 2020; Shofiyah & Kurniawan, 2020).

Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Para guru, terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan sebagainya (Bambang, 2021; Perdana et al., 2023; Rahmandika, 2022).

Selain itu, guru juga diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai (Bambang, 2021; Setiobudi et al., 2021).

Sebagaimana lembaga pada umumnya, salah satu lembaga yang menanamkan nilai-nilai karakter yaitu di SDN Pasrujambe 08, namun berjalan belum maksimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal penulis, dimana masih banyak murid yang kurang disiplin, kurang mempunyai rasa tanggung jawab, kurangnya minat belajar, dan masih adanya siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung, Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya lebih maksimal lagi.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di SDN Pasrujambe 08.



2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sifat penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis kompleks dan dinamis serta penuh makna sehingga sulit dilakukan. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang didalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di SDN Pasrujambe 08 berkenaan dengan menanamkan nilai-nilai karakter peserta Didik SDN Pasrujambe 08.

2.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.⁵ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Konteks penelitian yang penulis lakukan adalah berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di SDN Pasrujambe 08.

2.3 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi, sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa. Di SDN Pasrujambe 08 dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik setiap guru mengkondisikan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan, guru di harapkan mampu menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman tingkah laku pada siswa dan situasi belajar yang baik. Dari hal tersebut di atas diharapkan peserta didik memiliki karakter sebagaimana yang ingin di bentuk, karakter tersebut adalah karakter mandiri, disiplin, tanggung jawab, jujur, religius Sehingga penanaman nilai karakter pada diri siswa bisa berjalan dengan baik dan optimal.

3.2 Metode dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter

Pembentukan karakter pada peserta didik tidaklah mudah, sehingga perlu adanya metode atau cara yang baik agar guru dapat dengan mudah untuk membentuk karakter peserta didik di dalam kehidupannya. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

1. Metode Keteladanan
2. Memberikan Apresiasi
3. Memberikan Pesan Moral
4. Menajarkan Sopan Santun
5. Jujur dan Terbuka Pada Kesalahan
6. Menanamkan Sifat Kepemimpinan



3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter

a. Faktor Pendukung Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter

Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. factor pendukung penanaman nilai-nilai karakter adalah:

1. Kegiatan Keagamaan
2. Vidio atau Pembelajaran tambahan

b. Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter

1. Kesibukan orang tua
2. Lingkungan Masyarakat

c. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul yaitu kesibukan orang tua dan lingkungan masyarakat, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan ibu guru Pendidikan Agama Islam di SDN Pasrujambe 08 untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yaitu dengan:

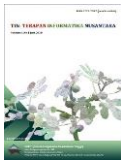
1. Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua
2. Hubungan Antara Sekolah dan Lingkungan Masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan terhadap para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di lakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter adalah dengan mengkondisikan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan, selalu berperilaku baik di depan siswa serta selalu menanamkan sifat disiplin, mandiri, tanggung jawab, jujur dan religius. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat dapat melalui metode keteladanan, memberikan apresiasi, memberikan pesan moral, mengajarkan sopan santun, jujur dan terbuka pada kesalahan, menanamkan sifat kepemimpinan. Factor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter. a). Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kegiatan keagamaan dan pembelajaran tambahan. b). Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitukesibukan orang tua dan lingkungan masyarakat. Solusi dalam mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik, yaitu dengan kerja sama antara guru dan orang tua dan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Mengacu pada hasil analisis dan kesimpulan, peneliti dapat menyarankan beberapa hal kepada semua pihak yang berkepentingan yaitu Bagi Lembaga Pendidikan SDN Pasrujambe 08. Diharapkan mampu memberikan dukungan lebih kepada guru pendidikan agama Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik agar siswa memiliki karakter yang baik. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Sebaiknya senantiasa meningkatkan kompetensi dalam penerapan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga nantinya peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran.

REFERENCES

- Aeniah, B. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model Cooperative Tipe Circuit Learning Siswa Kelas VI Semester I SDN Batu Kembar Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2015/2016. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1043>
- Bambang, A. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19 Bambang Arianto STISIP Banten Raya, Indonesia. *Journal of Social Politics and Governance*, 3(2), 118–132.
- Banjarnahor, A. R., Harizahayu, Sahir, S. H., Pratiwi, I. I., Nainggolan, N. T., Muliatie, Y. E., Sisca, Hasnidar, Yudistara, W., Dyah, G., Sudarso, A., Arief, M. H., Ismail, M., Suri, F., & Sesilia, A. P. (2023). *Perilaku Belanja Konsumen di Era Digital: Tantangan dan Peluan Pemasaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Idam, F., Junaidi, A., & Handayani, P. (2019). Pemilihan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Profile Matching Pada PT. Surindo Murni Agung. *Jurnal Infortech*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.31294/infortech.v1i1.6985>
- Kurnialensya, T., & Fitriyanto, Y. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting). *Academic Journal of Computer Science Research*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.38101/ajcsr.v2i2.286>
- Latifah, L. (2021). Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5301>
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>
- Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35.



- Rahmandika, M. D. (2022). PENGALAMAN PELANGGAN, ULASAN PELANGGAN SECARA DARING, DAN VARIASI PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG. *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 01(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/jmppk.2022.01.1.01>.
- Saragih, S. R., & Utomo, D. P. (2020). Penarapan Algoritma Prefix Code Dalam Kompresi Data Teks. *KOMIK (Konferensi Nasional ...)*, 4(1), 249–252. <https://doi.org/10.30865/komik.v4i1.2691>
- Setiobudi, A., Sudyasjayanti, C., & Danarkusuma, A. A. (2021). Pengaruh Pengalaman Pelanggan, Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Kesiediaan Untuk Membayar. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(3), 238–252. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i3.12442>
- Shofiyah & Kurniawan, R. R. (2020). *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Eksistensi Sosial Budaya*. x(x), 1–17.